

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN
YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2020-2023**

Modesti Ecik¹

Email: destiecik5@gmail.com

Didik Tugas Suprianto²

Email: didik.tugas@unitomo.ac.id

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak; (2) profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak; (3) likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak; (4) *leverage* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Penghindaran Pajak.

ABSTRACT

This study aims to analyze and prove the effect of profitability, liquidity, and leverage on tax avoidance. Sampling was carried out using the purposive sampling method. The analysis method used in this study is multiple linear regression analysis. The population in this study were textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020 to 2023. The results of the study indicate that: (1) profitability, liquidity, and leverage have a simultaneous effect on tax avoidance. (2) profitability has no effect on tax avoidance; (3) liquidity has no effect on tax avoidance; (4) leverage has an effect on tax avoidance.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Tax Avoidance.

I. LATAR BELAKANG

Wajib pajak memanfaatkan celah dalam aturan dan regulasi perpajakan untuk menghindari pembayaran pajak. Meskipun penghindaran pajak sah secara hukum, namun tetap saja merugikan negara karena dapat menurunkan penerimaan negara dari sektor pajak. Penghindaran pajak dapat memaksimalkan pendapatan wajib pajak tanpa melakukan kecurangan. Ada banyak contoh praktik penghindaran pajak di Indonesia, seperti Berdasarkan PP 46/2013 tentang Pajak Penghasilan khusus UMKM, PT RNI, perusahaan asuransi kesehatan yang berkantor pusat di Singapura, pada tahun 2016 diketahui melakukan penghindaran pajak dengan beberapa cara, antara lain menggunakan afiliasi utang sebagai modal, melaporkan kerugian yang cukup besar dalam laporan keuangan perusahaan, dan melaporkan laporan keuangan perusahaan di bawah Rp4,8 miliar per tahun dengan tarif PPh

final 1% (<https://money.kompas.com>, 2016). Contoh lain adalah penerapan mekanisme penetapan harga transfer oleh perusahaan batu bara PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2019 untuk menghindari pajak saat bekerja sama dengan perusahaan Singapura Coaltrade Services International Pte Ltd. PT Adaro Energy Tbk menggunakan transfer pricing untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan bagi investor saham dan mengurangi persyaratan perpajakan negara tersebut. Dapat dilihat bahwa penggunaan transfer pricing oleh bisnis merupakan sebuah indikator (<https://www.cnbcindonesia.com>, 2019). Contoh lainnya juga, dalam kasus penghindaran pajak yang terjadi di salah satu Perusahaan manufaktur PT Bentoel Internasional Investama Tbk telah melakukan penggelapan pajak. Pada hari Rabu, 8 Mei 2019, organisasi *Tax Justice Network* mengungkapkan bahwa perusahaan tembakau milik *British American Tobacco* (BAT) PT Bentoel Internasional Investama Tbk terlibat dalam kegiatan penggelapan pajak di Indonesia, yang mengakibatkan kerugian tahunan sebesar US\$14 juta bagi negara. Untuk menghindari pemotongan pajak pembayaran bunga, Bentoel juga memperoleh pinjaman dari Jersey melalui firma Belanda. Berdasarkan perjanjian dengan Belanda, pajak yang dikenakan adalah 0% meskipun Indonesia menerapkan pemotongan pajak sebesar 20%. Akibat praktik ini, Indonesia kehilangan pendapatan negara sebesar US\$11 juta setiap tahunnya. Indonesia seharusnya dapat mengumpulkan pajak sebesar 20%, atau US\$33 juta atau US\$11 juta setiap tahun, karena utang sebesar US\$164 juta. Meskipun Indonesia dan Belanda akhirnya mengubah perjanjian mereka untuk mengizinkan Indonesia mengenakan pajak sebesar 5%, aturan tersebut tidak berlaku hingga Oktober 2017, yang menunjukkan bahwa Bentoel telah menyelesaikan proses pembayaran bunga pinjaman (<https://nasional.kontan.co.id>, 2019). Fenomena penelitian ini terdapat tiga faktor yang mencakup profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*.

Profitabilitas juga diartikan sebagai rasio efektivitas manajemen yang dapat dilihat dari penjualan dan pengembalian investasi (Dwiastuti, 2020). Profitabilitas mencerminkan kesanggupan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada periode khusus dalam taraf penjualan, asset serta modal saham terkhusus. Sejumlah rasio, seperti laba atas aset, digunakan untuk menentukan profitabilitas. Pengembalian aset merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan keberhasilan finansial suatu perusahaan, atau ROA. ROA menggambarkan tingkat efisiensi sebuah entitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dari investasi yang kemudian dijadikan aset. *Return On Assets* pengukuran ini dapat memberikan gambaran terkait penilaian rasio profitabilitas perusahaan yang menekankan tingkat kemampuan dalam memperoleh laba dari investasi yang dilakukan baik dari aset maupun modal (Wi, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Hutabalian, 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati, 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Likuiditas merupakan kapasitas suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban langsungnya tepat waktu. Definisi lainnya adalah kapasitas individu atau perusahaan untuk menggunakan aset lancarnya guna memenuhi komitmen atau utang yang perlu dilunasi saat ini juga (Hutabalian, 2022). Kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya, baik yang jatuh tempo saat ini maupun yang telah jatuh tempo, diukur dari likuiditasnya (Saputro, 2021). Arus kas perusahaan menunjukkan kapasitasnya untuk melunasi semua utangnya. Jika perusahaan memiliki arus kas yang baik, semua utangnya akan terbayar dan lunas (Hutabalian, 2020). *Current ratio* (CR) digunakan karena merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk memberikan ringkasan kapasitas perusahaan dalam melunasi pinjaman jangka pendek saat jatuh tempo (Gultom, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Hutabalian, 2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh (Salikim, 2023) menunjukkan bahwa likuiditas tidak dapat ditentukan terhadap penghindaran pajak.

Leverage adalah rasio antara jumlah utang perusahaan dengan modalnya. *Leverage* adalah rasio antara jumlah utang perusahaan dengan modalnya, karena rasio *leverage* dapat digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan didukung oleh pinjaman atau utang, nilai *leverage* perusahaan akan terpengaruh jika sumber modal atau biaya dipenuhi oleh pinjaman atau utang (Lukita, 2022). Rasio utang terhadap aset (DAR) yang lebih tinggi menunjukkan peluang kegagalan yang lebih besar bagi perusahaan, sedangkan rasio DAR yang lebih rendah menunjukkan peluang kegagalan yang lebih kecil bagi perusahaan (Alwi, 2024). Meskipun demikian, jumlah hutang sebaiknya tetap dalam batas yang seimbang dengan nilai modal demi kestabilan keuangan suatu perusahaan (Yuliafitri, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Junianto, 2023) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh (Lukita, 2022) menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan Penelitian tentang penghindaran pajak dikaji ulang dalam penelitian ini karena banyaknya penelitian sebelumnya yang menghasilkan temuan yang saling bertentangan. Karena menggunakan sampel penelitian yang berbeda, yaitu perusahaan di subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini perlu diperbarui. Peneliti memilih perusahaan di industri ini karena perusahaan tekstil dan garmen biasanya memperoleh pendapatan yang besar, yang secara signifikan memengaruhi pajak yang perlu dibayarkan. Judul "**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2020-2023**".

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Tiga asumsi yang menjadi dasar teori keagenan, menurut (Septiawan, Ahmar, dan Darminto, 2021:13): 1. Premis tentang sifat manusia; 2. asumsi yang dibuat oleh organisasi; dan 3. praduga yang berasal dari data. Asumsi tentang sifat manusia, khususnya, menekankan betapa egois, terbatasnya kemampuan kognitif, dan enggan mengambil risiko. Terjadinya konflik di antara anggota organisasi, efisiensi sebagai tujuan produktivitas, dan asimetri pengetahuan antara prinsipal dan agen merupakan contoh asumsi organisasi. Informasi yang tidak seimbang "yang dihasilkan oleh distribusi informasi yang tidak merata antara prinsipal dan agen" dikenal sebagai asimetri informasi. Dalam hal ini, prinsipal harus mendapatkan data yang diperlukan untuk mengukur tingkat hasil yang dicapai oleh upaya agen; meskipun demikian, ternyata agen tidak sepenuhnya memberikan data mengenai ukuran keberhasilan yang diperoleh prinsipal. Karena itu, informasi yang dikumpulkan prinsipal tidak cukup untuk menunjukkan bagaimana agen benar-benar mengelola sumber daya yang dipercayakan kepada prinsipal. Hubungan antara *prinsipal* (pemilik) dan agen dijelaskan oleh kerangka kerja ini. Gagasan ini menerangkan mengapa prinsipal, yang mempunyai saham di suatu perusahaan atau korporasi, mempekerjakan agen untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu. Hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen perusahaan sebagai agen dijelaskan secara lebih tepat oleh teori keagenan.

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Menurut (Setyawati, 2022:244), Sikap patuh perusahaan terhadap pemerintah dan pemilik modal sebagai wajib pajak badan usaha terkait langsung dengan teori kepatuhan. Suatu badan usaha yang didirikan di suatu negara tertentu dituntut untuk mematuhi peraturan dan perundang-undangan di negara tersebut. Undang-undang dan peraturan ditetapkan untuk memastikan bahwa badan usaha dapat memenuhi semua tanggung

jawabnya tanpa melanggarnya atau menyimpang dari jalurnya.

Pajak

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menyebutkan bahwa pajak merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh orang atau badan kepada negara. Pajak dibayarkan kepada negara tanpa mendapatkan imbalan secara langsung untuk membiayai kebutuhan negara demi sebesar-besar kemakmuran rakyat.

Penghindaran Pajak

Menurut (Suleman,2022:5) menegaskan bahwa penghindaran pajak adalah taktik perencanaan pajak yang digunakan untuk menurunkan pajak secara sah. Wajib pajak terlibat dalam kegiatan penghindaran pajak dalam upaya untuk mengurangi kewajiban pajak mereka. Fokus strategi penghindaran pajak adalah pada tindakan yang dapat diambil tanpa melanggar aturan atau ketentuan undang-undang pajak yang relevan. Tujuan dari memberlakukan undang-undang pemungutan pajak adalah untuk menghasilkan pendapatan pajak yang substansial bagi negara. Namun karena sejumlah celah hukum, wajib pajak sering terlibat dalam kegiatan penghindaran pajak. Tujuan dari memberlakukan undang-undang pajak tidak tercapai dengan metode penghindaran pajak, meskipun mungkin tidak bertentangan dengan bahasa hukum. Karena merupakan tindakan hukum, wajib pajak tidak diragukan lagi sering menggunakan ini. Namun, karena pajak yang dibayarkan wajib pajak biasanya tidak sama dengan pajak aktual yang harus dibayar, meskipun ada upaya untuk menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar, pemerintah tidak dapat mengoptimalkan pendapatan negara dari pajak.

Profitabilitas

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kaitannya dengan pendapatan, aset neraca, biaya operasional, dan ekuitas pemegang saham selama periode waktu tertentu diukur dan dinilai oleh analis dan investor menggunakan rasio profitabilitas, yang merupakan ukuran keuangan. Sudarno, Renaldo, Hutahuruk, Junaedi, dan Suyono (2022:91) menyatakan bahwa, kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dari semua operasi internal dan eksternalnya dapat dinilai menggunakan rasio profitabilitas. Perbandingan rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan metrik tertentu. Untuk mendokumentasikan transaksi keuangan, rasio profitabilitas ini diperlukan. Metrik yang disebut profitabilitas mengevaluasi kemampuan organisasi untuk menghasilkan keuntungan finansial dari waktu ke waktu secara kuantitatif. Kemampuan bisnis untuk menghasilkan dan memperoleh pendapatan secara komprehensif dan efisien merupakan komponen utama profitabilitas. Profitabilitas termasuk kemampuan sebuah perusahaan memperoleh laba pada penjualan, jumlah aset, serta menggunakan modal sendiri. Profitabilitas adalah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi keseluruhan efektivitas manajemen.

Likuiditas

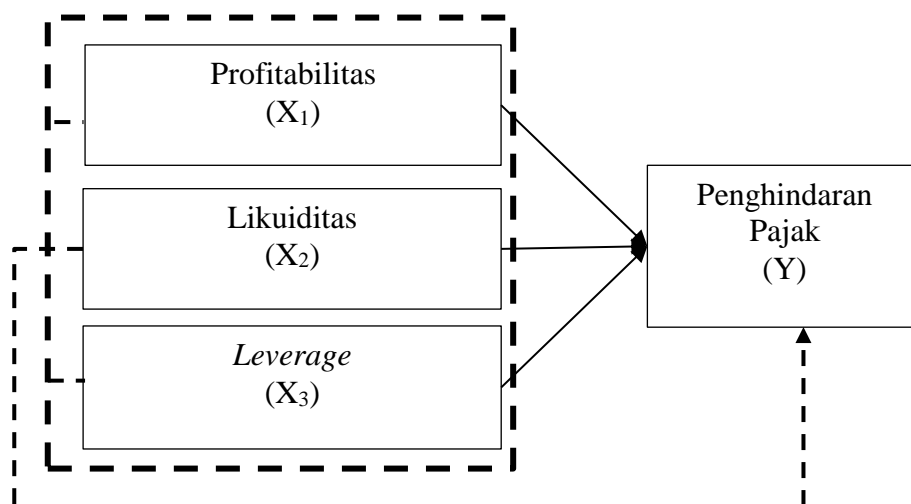
Rasio likuiditas adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan yang mengukur kapasitasnya untuk melunasi utang jangka pendek. Menurut (Fitriana, 2024) kemampuan bisnis untuk membayar pinjaman jangka pendek ditunjukkan oleh rasio likuiditas. Ini menyiratkan bahwa bisnis akan mampu membayar utang, khususnya yang jatuh tempo, jika ditagih. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan utang perusahaan yang belum dibayar. Rasio ini dilakukan dengan menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen internal (likuiditas perusahaan) dan eksternal

(entitas bisnis). Rasio ini digunakan untuk menilai kapasitas keuangan perusahaan dan kemampuan untuk membayar tagihan tepat waktu. James O. Gill menyatakan bahwa rasio likuiditas menghitung jumlah investasi yang dapat diubah menjadi uang tunai untuk menutupi tagihan, pengeluaran, dan tanggung jawab lain yang jatuh tempo, yang tidak jauh berbeda dari sudut pandang di atas. Likuiditas suatu perusahaan dapat dievaluasi menggunakan rasio likuiditas, yang juga disebut rasio modal kerja. Secara khusus membandingkan komponen neraca, total aset lancar dan total kewajiban lancar, atau utang jangka pendek adalah metodenya.

Leverage

Menurut (Safitri, 2021) Rasio *Leverage* adalah metrik yang menunjukkan jumlah uang yang dipinjam suatu perusahaan, dengan utang, pemakaian utang yang terlampau besar dapat mengancam perusahaan sebab perusahaan akan masuk dalam kategori utang ekstrem yang artinya yaitu perusahaan yang terjebak didalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang, sehingga bisnis harus mempertimbangkan jumlah utang yang tepat untuk diambil terhadap sumber pendanaan.

Berikut ini adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan :
—————▶ : Pengaruh secara parsial
- - - - - : Pengaruh secara simultan

Dengan menggunakan kerangka kerja yang disebutkan di atas, rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut.

- H1: Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.
- H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak
- H3: Likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak
- H4: *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

III. METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel dan Pengukurannya

Variabel Dependen

Penghindaran Pajak

Untuk menentukan penghindaran pajak, Rasio Pajak Efektif (ETR) dihitung dengan membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak penghasilan. Semakin rendah tingkat operasi penghindaran pajak perusahaan, semakin tinggi nilai ETR. Menurut catatan laporan keuangan perusahaan, Tarif Pajak Efektif (ETR) harus memberikan gambaran menyeluruh tentang beban pajak yang akan memengaruhi laba akuntansi. Berikut ini adalah rumus ETR.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen

Profitabilitas

Kemampuan suatu bisnis untuk menggunakan seluruh asetnya guna menghasilkan laba setelah pajak diukur berdasarkan laba atas aset, atau ROA. Tingkat efisiensi aset ditunjukkan oleh laba atas aset, atau ROA. Berikut ini adalah rumus ROA.

$$ROA = \frac{\text{laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Salah satu indikator kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban atau utang jangka pendek yang jatuh tempo segera setelah ditagih sepenuhnya adalah rasio lancar. Dengan kata lain, jumlah aset yang ada yang dapat digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang akan datang. Cara lain untuk menggambarkan rasio lancar adalah sebagai cara untuk mengukur tingkat keamanan perusahaan, atau margin keamanan. Berikut ini adalah rumus CR.

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Leverage

Rasio ini membandingkan seluruh aset dengan total utang. Berikut ini adalah rumus DAR.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2023. Berdasarkan data yang tersedia, diperoleh populasi sebanyak 19 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Kriteria sampel yang digunakan, antara lain; 1) semua perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, 2) perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap dan dipublikasikan selama periode 2020-2023, 3) perusahaan atau laporan keuangan dalam keadaan Profitabilitas selama periode 2020-2023. Berdasarkan hasil seleksi pemilihan sampel, diperoleh jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Karena dikumpulkan oleh pihak ketiga atau entitas lain, data sekunder telah didokumentasikan. Laporan keuangan dan tahunan dari situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) menyediakan data untuk penelitian ini.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, maka dari itu

harus menggunakan analisis data. Data pada penelitian ini akan dianalisis dan diuji dengan uji statistis yaitu, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi untuk pengujian hipotesis penelitian ini. Untuk analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan komputer yaitu berupa aplikasi SPSS versi 25.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2023. Dari jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan, ditemukan data yang outlier sehingga tersisa 8 perusahaan.

Hasil Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Berikut disajikan tabel hasil uji statistik deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	32	.0014	.1119	.030632	.0252919
Likuiditas	32	1.0199	486.7174	50.720377	134.0478033
Leverage	32	.0025	.7620	.411172	.2481439
Penghindaran Pajak	32	-.3341	.8215	.266316	.2879108
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas, Variabel profitabilitas (X_1) memiliki mean sebesar 0,30632, standar deviasi sebesar 0,0252919, nilai minimum sebesar 0,0014, dan nilai maksimum sebesar 0,1119. Variabel likuiditas (X_2) memiliki mean sebesar 50,720377, standar deviasi sebesar 134,0478033, nilai minimum sebesar 1,0199, dan nilai maksimum sebesar 486,7174. Variabel leverage (X_3) memiliki mean sebesar 0,411172, standar deviasi sebesar 0,2481439. Nilai minimumnya adalah 0,0025, nilai maksimumnya adalah 0,7620. Variabel Penghindaran Pajak (Y) memiliki rata-rata 0,266316, standar deviasi 0,2879108, minimum 0,3341, dan maksimum 0,8215.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Kolmogorov Smirnov digunakan dalam uji normalitas penelitian ini. Temuan uji Kolmogorov Smirnov dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Tabel Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23581165
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.087
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp (2-tailed) faktor profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap penggelapan pajak adalah sebesar 0,200, lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Berikut disajikan tabel hasil uji Multikolinearitas dalam penelitian ini.

Tabel 3. Tabel Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.897	1.115
	Likuiditas	.575	1.740
	Leverage	.613	1.632

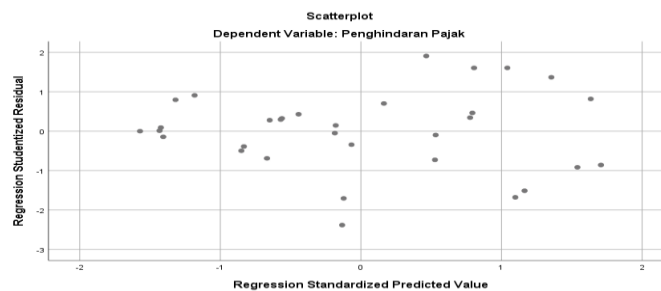
Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Nilai toleransi untuk variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* masing-masing adalah 0,897, 0,575, dan 0,613, menurut data pada tabel 4.3 di atas. Tidak terdapat multikolinearitas pada data yang diperiksa, menurut nilai toleransi masing-masing variabel, yang menunjukkan nilai > 0,10.

Sementara itu, variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* memiliki nilai VIF masing-masing 1,115, 1,740, dan 1,632. Multikolinearitas tidak terdapat pada data yang diperiksa, menurut nilai VIF masing-masing variabel yang menunjukkan nilai kurang dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik sebaran, yang tampak seperti ini:



Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat disimpulkan dari Gambar diatas, Ini menunjukkan bahwa titik-titik pada sumbu Y tersebar secara acak di atas 1 dan 0 dan tidak menciptakan pola yang jelas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi pada variabel pengganggu antar periode ke periode dari berbagai penelitian. Uji ini menggunakan DurbinWatson (DW) dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Tabel Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.574 ^a	.329	.257	.2481230	2.001

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Dari hasil diatas, terlihat jelas bahwa nilai DW adalah 2,001. Tabel Durbin Watson menghasilkan nilai dL = 1,2437 dan dU = 1,6505. Misalnya, DL < DW > DU atau 1,2437 < 2,001 > 1,6505 adalah kategori. Oleh karena itu, tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dari penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 5. Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.109	.133		.825	.416
	Profitabilitas	-2.920	1.861	-.257	-1.570	.128
	Likuiditas	.000	.000	-.067	-.326	.747
	Leverage	.617	.229	.532	2.689	.012

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan persamaan regresi diatas, nilai konstanta sebesar 0,109 berarti akan terjadi kenaikan sebesar 0,109 dalam penghindaran pajak apabila variabel independen dianggap tidak ada.

Koefisien regresi variabel profitabilitas adalah -1,920, yang berarti bahwa untuk setiap perubahan satuan dalam profitabilitas, variabel penghindaran pajak dapat diturunkan sebesar -2,920.

Dengan koefisien regresi sebesar 0,000 untuk variabel likuiditas, variabel penghindaran pajak dapat diturunkan sebesar 0,000 untuk setiap perubahan satuan dalam likuiditas.

Dengan koefisien regresi sebesar 0,617 untuk variabel *Leverage*, variabel Penghindaran Pajak dapat naik sebesar 0,617 untuk setiap perubahan satuan dalam *Leverage*.

Pengujian Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Hasil uji simultan pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 6. Tabel Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.846	3	.282	4.580	.010 ^b
	Residual	1.724	28	.062		
	Total	2.570	31			

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang ditentukan oleh uji regresi simultan F adalah 0,010. Berdasarkan ketentuan uji F, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, dapat dikatakan bahwa faktor profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Uji t (Uji Parsial)

Berikut disajikan tabel hasil uji parsial dalam penelitian ini.

Tabel 7. Tabel Hasil Uji Parsial Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.109	.133		.825	.416
	Profitabilitas	-2.920	1.861	-.257	-1.570	.128
	Likuiditas	.000	.000	-.067	-.326	.747
	Leverage	.617	.229	.532	2.689	.012

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berikut ini adalah penjelasan hasil uji parsial berdasarkan tabel sebelumnya.

- 1) Di atas $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai profitabilitas yang cukup besar yaitu 0,128. Hal ini menunjukkan bahwa H₂ ditolak, yang membuktikan bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.
- 2) Nilai Sig. sebesar 0,747, yang lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$, dicapai melalui likuiditas. Akibatnya, H₃ ditolak, membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- 3) *Leverage* digunakan untuk memperoleh nilai Sig. sebesar 0,012, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H₄ disetujui, yang menunjukkan bagaimana leverage memengaruhi penghindaran pajak

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.574 ^a	.329	.257	.2481230	2.001

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Ini menampilkan tingkat di mana variabel independen memengaruhi variabel dependen oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,257 atau 25,7%, sesuai tabel 4.8. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan leverage berkontribusi sebesar 25,7% terhadap praktik penghindaran pajak, sedangkan karakteristik lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini berkontribusi sebesar 74,3%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Secara bersama-sama, variabel profitabilitas (X₁), likuiditas (X₂), dan leverage (X₃) memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (Y) pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2020–2023, berdasarkan hasil pengujian simultan (Uji F). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi uji statistik sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05 (0,010 < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berfungsi untuk meminimalisir beban pajak yang akan ditanggung oleh suatu perusahaan, sehingga para pelaku perusahaan yang wajib membayar pajak tidak merasa terbebani dan dapat mengelola pajaknya secara legal dengan memanfaatkan celah-celah

hukum perpajakan.

Profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara bersama-sama memainkan peran penting dalam keputusan pajak perusahaan. Agar dapat bersaing di pasar, bisnis bertujuan untuk meminimalkan kewajiban pajak dan laba mereka. Bisnis dapat membuat rencana pajak yang lebih efisien yang sesuai dengan situasi keuangan mereka dan mematuhi hukum yang berlaku dengan mengetahui bagaimana ketiga aspek ini saling terkait.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hutabalian, 2022) yang menemukan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Hal ini berbeda dengan penelitian (Ramanata, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas dan *leverage* tidak bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Nilai Sig. sebesar 0,128 ($0,128 > 0,05$) dan hasil perhitungan olah data yang tidak lengkap (uji-t) sebesar -1,570 menunjukkan bahwa H_2 ditolak, yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Temuan penelitian ini bertentangan dengan hipotesis peneliti, yang menyatakan bahwa kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak atau memberikan dampak positif terhadap perilaku tersebut meningkat seiring dengan tingkat profitabilitasnya.

Keberhasilan finansial dan kemampuan kinerja perusahaan diukur berdasarkan profitabilitas. *Return On Asset* (ROA), rasio profitabilitas, berfungsi sebagai indikasi untuk menghitung profitabilitas. Semakin baik perusahaan dalam meningkatkan pendapatan, semakin besar ROA. Karena perusahaan yang menguntungkan dapat menangani pendapatan dan kewajiban pajak, diasumsikan bahwa perusahaan tidak menghindari pajak. Berdasarkan hasil perdebatan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang besar memiliki sedikit pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa manajer enggan mengambil risiko terlibat dalam kegiatan penghindaran pajak karena, selain risiko yang tinggi, hal itu dapat berdampak negatif pada profitabilitas bisnis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kurniawati, 2022) yang menemukan tidak adanya hubungan antara penghindaran pajak dengan profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian (Hutabalian, 2022) yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak

Nilai Sig. sebesar 0,747 ($0,747 > 0,05$) dan hasil perhitungan pengolahan data tidak lengkap (uji-t) sebesar -0,326 menunjukkan bahwa H_3 ditolak, yang berarti likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa likuiditas yang ditunjukkan oleh jumlah aset lancar menunjukkan kapasitas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu. Ketersediaan aset lancar untuk memenuhi komitmen lancar ditunjukkan oleh rasio lancar yang merupakan suatu angka. Semakin tinggi nilai rasio lancar, semakin tinggi pembayaran pajak yang dapat menyebabkan perusahaan memilih untuk terlibat dalam tindakan penghindaran pajak. Rasio lancar yang tinggi berarti bahwa bisnis tersebut menginvestasikan banyak uang dalam aset lancar. Arus kas yang baik ditunjukkan oleh likuiditas yang tinggi, yang berarti bisnis tersebut bersedia membayar semua utangnya, termasuk pajak, sesuai dengan hukum yang berlaku. Untuk menjaga arus kas mereka, bisnis dengan tingkat likuiditas yang terbatas lebih cenderung terlibat dalam penghindaran pajak. Korporasi akan menggunakan hasil pengurangan pajak untuk membayar utang jangka panjangnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak

meningkat seiring dengan tingkat likuiditas perusahaan dan sebaliknya.

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian (Salikim, 2023) yang menemukan tidak adanya hubungan antara likuiditas dan penghindaran pajak. Hal ini berbeda dengan penelitian (Hutabalian, 2022) yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi secara positif oleh likuiditas.

Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan nilai Sig. sebesar 0,012 ($0,012 < 0,05$) dan perhitungan pengolahan data parsial (uji-t) sebesar 2,689. Fakta bahwa H_4 diterima dalam gambar ini menunjukkan bahwa *leverage* berdampak pada penghindaran pajak. Temuan penelitian ini mendukung premis peneliti bahwa kecenderungan perusahaan untuk terlibat dalam aktivitas penghindaran pajak meningkat seiring dengan tingkat *leverage*-nya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bisnis yang mempunyai banyak *leverage* akan berpengaruh besar terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan penggunaan utang akan menurunkan biaya ekuitas yang akan berdampak pada harga saham dan nilai perusahaan terlepas dari seberapa besar utang yang digunakan perusahaan. Biaya bunga yang terkait dengan utang perusahaan akan meningkat seiring dengan jumlah utangnya, yang akan menurunkan beban pajak, sehingga dapat meminimalkan jumlah utang yang harus didanai oleh bisnis.

Beban pajak perusahaan dapat berkurang akibat meningkatnya beban bunga perusahaan. Akibatnya, dapat diklaim bahwa bisnis memperoleh keuntungan dari berkurangnya beban pajak, yang dapat menurunkan pendapatan kena pajak perusahaan. Perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari pajak yang lebih rendah akibat penurunan laba. Karena secara umum diyakini bahwa semakin banyak utang yang digunakan perusahaan, semakin kecil beban pajaknya, maka perusahaan dianggap tidak akan melakukan penggelapan pajak.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Junianto, 2023) yang menunjukkan pengaruh *leverage* terhadap penggelapan pajak. Semakin besar *leverage* yang digunakan suatu perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak. Namun, temuan ini bertolak belakang dengan penelitian (Lukita, 2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak terlalu berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan berikut dapat diambil dari hasil analisis data Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak.

1. Profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh secara Simultan terhadap penghindaran pajak.
2. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak
3. Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak
4. *Leverage* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan perusahaan yang bergerak di sektor lain, karena penelitian ini hanya menganalisis perusahaan di sektor tekstil dan garmen terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang merupakan sektor yang relatif kecil dalam hal populasi.

2. Karena penelitian ini hanya melihat tiga faktor saja, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*, yang mempengaruhi penghindaran pajak. Setelah itu, peneliti selanjutnya dapat meneliti unsur-unsur potensial yang memengaruhi di luar ketiga unsur tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, L. M. & A. P. &. (2024). Analisis perbandingan Return On Asset (ROA), Debt To Asset Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR) Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk Dengan PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk. *Jurnal Sains Student Research*, 2(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v2i4.2009>
- Dwiastuti, W. (2020). *Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Deploy Dengan Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)* [Universitas Buddhi Dharma Tangerang]. <http://repositori.buddhidharma.ac.id>
- Fitriana, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan* (R. R. Hasibuan (ed.)). CV. Malik Rizki Amanah.
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 239–253.
- Hutabalian, Y. C. B. S. & N. Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal*, 8(1).
- Hutabarat, V. E. & F. M. (2020). Pengaruh Mediasi Profitabilitas Terhadap Hubungan Leverage dan Penghindaran Pajak : Studi di Perusahaan Real Estate & Properti Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 49–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.30996/jea17.v5i2.4278>
- Junianto, E. C. R. & Y. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage & Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 155–166. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.13352>
- Kurniawati, S. & T. (2022). Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 11(04), 820–832.
- Lukita, T. I. & M. M. & C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 304–325.
- Ramanata, A. C. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 2, 39–48.
- Safitri, C. & Heni. (2021). Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Karyawan Sejahtera PTPN XIII. *Jurnal Produktivitas* 8 (2021), 8, 227–238. <https://doi.org/www.openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/jp>
- Salikim, D. T. (2023). Pengaruh Likuiditas , Leverage , Profitabilitas , Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 1–15. <https://doi.org/https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Saputro, S. U. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Tang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(01), 304–312. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i1.1919>
- Septiawan, K., Ahmar, N., & Darminto, D. P. (2021). *Agresivitas Pajak Perusahaan Publik Di Indonesia & Refleksi Perilaku Oportunis Melalui Manajemen Laba* (1st ed.). Penerbit NEM.
- Setyawati, A., Yustika, S., Rusli, A., Wibowo, N. A., Wahyudi, E. J., Soehartatiek, Sukrispiyanto, Sholichah, F., Haritsar, Y., Sudarjo, Sugangga, R., Rudiyanto, R., Firdaus,

- Z., Nasikh, M., Wahid, M. N. Abd., & Friyanto. (2022). Pengantar Perilaku Organisasi: Pendekatan Teoritis Dan Praktis (1st ed.). Media Sains Indonesia.
- Sudarno, Renaldo, N., Hutahuruk, M. B., Junaedi, A. T., & Suyono. (2022). Teori Penelitian Keuangan (Andi, Ed.; 1st ed.). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Suleman, N. (2022). Perilaku Penghindaran Pajak (Pendekatan Spritual Dan Tingkat Pendiidkan) (N. L. H. Sholehah, Ed.; 1st ed.). Cahaya Arsh Publisher.
- Wi, K. E. & P. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Sales Growth , Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021 The Effect Of Profitability , Leverage. *Jurnal Akuntansi*, 1(3). <https://doi.org/https://ataatauajurnal.ubd.ac.id/atauindex.php/atauuga>
- Yuliafitri, S. A. P. & I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 4(3), 1499–1514. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jupin.543>